ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA EDUKATIF PADA ANAK KELOMPOK B TK ANUGERAH NYAWANGAN, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

DIAN TRIVIENA INTAN PUSPITASARI

14.1.01.11.0142

Dibimbing oleh :

1. **ROSA IMANI KHAN, M.Psi.**
2. **Dr. ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Dian Triviena Intan Puspitasari
NPM	:	14.1.01.11.0142
Telepun/HP	:	085735489439 / 081232534266
Alamat Surel (Email)	:	dian.triviena@gmail.com
Judul Artikel	:	Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Permainan Ular Tangga Edukatif pada Anak Kelompok B TK Anugerah Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung
Fakultas – Program Studi	:	FKIP / PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Rosa imani khan, M.Psi.	Dr. Anik lestariningrum, M.Pd.	Dian Triviena Intan P.
NIDN. 0705068602	NIDN. 0708027803	14.1.01.11.0142

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA EDUKATIF PADA ANAK KELOMPOK B TK ANUGERAH NYAWANGAN, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG

DIAN TRIVIENA INTAN PUSPITASARI
14.1.01.11.0042
FKIP – Prodi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : dian.triviena@gmail.com
Rosa Imani Khan, M.Psi.[1] dan Dr. Anik Lestariningrum, M.Pd.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas yang menjadi *collaborator* dalam penelitian ini, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan di Kelompok B TK Anugerah Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018 masih menggunakan lembar kerja anak, masih kurang dalam penggunaan berbagai macam media pembelajaran, dan masih kurang dalam menerapkan permainan yang menstimulasi suasana menyenangkan sehingga kemampuan berhitung permulaan anak kurang berkembang secara optimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart melalui tiga siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Anugerah Nyawangan berjumlah 23 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan unjuk kerja anak dan observasi pelaksaaan pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan belajar dari pra-tindakan hingga siklus III yaitu pra-tindakan sebesar 48%, siklus I sebesar 59%, siklus II sebesar 71%, dan siklus III sebesar 81%. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui permainan ular tangga edukatif terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok B TK Anugerah Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018.

Kata kunci: kemampuan berhitung permulaan, permainan ular tangga edukatif.

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan harta yang paling berharga. Anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, anak perlu mendapatkan pendidikan yang tepat untuk merangsang segala potensi perkembangannya di dalam usia *golden age.* Aspek perkembangan anak yang dikembangkan pada diri anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi perkembangan aspek fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial,

bahasa dan kreativitas (Suyanto, 2005:50). Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dirangsang dari anak adalah aspek perkembangan kognitif. Kemampuan berhitung permulaan termasuk dalam kognitif, anak perlu untuk dirangsang dan diberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika, seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak di masa selanjutnya.

Kegiatan berhitung akan lebih efektif jika diberikan melalui macam-macam permainan, karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Anak-anak dapat berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan (Irawati, 2012:2).

Permainan bagi anak haruslah permainan yang mengandung unsur mendidik (edukatif) karena melalui permainan, seluruh aspek perkembangan anak dapat meningkat secara optimal. Menurut Hijiriati (2017:60) permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan ular tangga cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan berhitung, karena anak pada usia lima sampai enam tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret.

Berdasarkan pengamatan awal di kelompok B TK Anugerah Nyawangan tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 23 anak, sebagian anak kemampuan berhitung permulaannya belum optimal. Penulis menemukan 12 dari 23 anak kemampuan berhitung permulaannya belum berkembang dengan baik. 1 anak mempunyai nilai bintang 1, 11 anak mempunyai nilai bintang 2, dan 11 anak mempunyai nilai bintang 3. Sampai saat ini para guru TK

Anugerah Nyawangan belum menemukan media yang tepat untuk membantu anak dalam kegiatan berhitung. Selama ini guru kurang memanfaatkan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Kegiatan berhitung yang diterapkan di Kelompok B TK Anugerah Nyawangan masih menggunakan pengerjaan latihan di buku tulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menerapkan permainan ular tangga edukatif untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Permainan ular tangga edukatif yang diterapkan untuk penelitian ini adalah permainan dengan menggunakan media yang didesain khusus serta dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian anak. Permainan ular tangga edukatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekhasan dibanding dengan permainan ular tangga pada umumnya. Permainan ular tangga dimodifikasi menjadi ular tangga yang berukuran besar, tiap kotak angka berukuran 40cm x 40cm. Penomoran angka hanya akan dibatasi sampai angka 36 saja, di dalam setiap kotak angka akan diberi "kejutan ayo baca dan lakukan" yaitu kegiatan - kegiatan seperti menyebutkan angka satu sampai sepuluh, melompat sebanyak tiga kali, bertepuk tangan sebanyak lima kali, dan lain sebagainya.

Setelah diterapkan permainan ular tangga edukatif dalam pembelajaran di Kelompok B TK Anugerah Nyawangan, diharapkan adanya perkembangan kemampuan berhitung permulaan yang melampaui standar minimal ketuntasan belajar anak.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B di TK Anugerah Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Jumlah anak pada kelompok tersebut sebanyak 23 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis & Taggart yang terdiri atas 3 (tiga) siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan berhitung permulaan anak yang diolah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran serta data kemampuan berhitung permulaan anak. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar dari waktu pra-tindakan sampai dengan tindakan siklus III (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan peneliti dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh *collaborator* yakni Ibu Mujiati, S.Pd. yang merupakan guru kelas dari Kelompok B TK Anugerah Nyawangan. Penulis bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil belajar anak didik dari siklus I, II, III mengalami peningkatan, adapun perbandingan peningkatan keberhasilan anak dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:

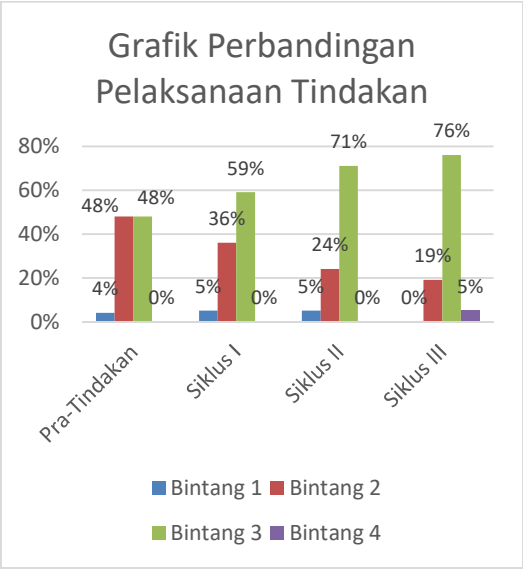

Gambar 1.1
Perbandingan Pelaksanaan Tindakan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam kemampuan berhitung permulaan dari pra tindakan hingga siklus III mengalami peningkatan. Pada pra tindakan anak yang mendapatkan nilai bintang 3

sebanyak 48%, dan yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 0%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 48%. Hal ini dikarenakan anak kurang tertarik pada pembelajaran berhitung permulaan dikarenakan metode belajar yang masih menggunakan pengerjaan latihan berhitung permulaan di buku dan belum memakai media-media yang menarik maupun metode bermain seperti permainan ular tangga edukatif ini. Sehingga banyak dari anak-anak yang masih memerlukan bantuan dan motivasi guru dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Pada tindakan siklus I anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 59%, dan yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 0%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 59%. Namun ketuntasan belajar ini masih di bawah kriteria ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sekolah yakni sebesar 75%. Walaupun telah diterapkan pembelajaran berhitung permulaan melalui metode yang baru, yaitu dengan permainan ular tangga edukatif, namun penerapannya belum optimal, karena masih merupakan hal baru bagi anak-anak, dan anak-anak masih perlu waktu untuk memahami cara bermain ular tangga edukatif, yang sebenarnya secara tidak langsung telah membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaannya dengan suasana yang lebih mengasyikkan.

Pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 71%, dan yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 0%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar telah mencapai 71%, dimana hampir mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Namun tindakan tidak dihentikan pada siklus II, perlu untuk dilanjutkan sampai siklus III yang diharapkan dapat meningkat melampaui standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Anak yang mendapatkan nilai bintang 3 sebanyak 76%, dan

anak yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 5%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 81%. Hal ini dikarenakan anak-anak sudah mulai memahami bagaimana cara bermain ular tangga edukatif, dan anak-anak antusias dalam bermain ular tangga edukatif, sehingga kemampuan anak dalam berhitung permulaan telah berkembang atau meningkat.

Dari diagram batang di atas yang menunjukan perbandingan presentase masing-masing bintang dalam tiap pelaksanaan tindakan di setiap siklus dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil Peni-laian	Pra Tinda-kan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	★ 1	4 %	5 %	5 %	0 %
2.	★ 2	48 %	36 %	24 %	19 %
3.	★ 3	48 %	59 %	71 %	76 %
4.	★ 4	0 %	0 %	0 %	5 %
Presentase Ketuntasan Belajar		48 %	59 %	71 %	81 %

Tabel. 1.1.

Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui presentase ketuntasan anak pada pra tindakan sebesar 48%, yang mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 59% pada Siklus I. Dari Siklus I mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 71% pada siklus II. Dan dari siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 81% pada siklus III. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada Anak Kelompok B TK Anugerah Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017-2018 memberikan hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 81%.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Guswarni (2012:2) bahwa dunia anak merupakan dunia bermain, maka pembelajaran di Taman Kanak-kanak mempunyai prinsip “Belajar Sambil Bermain, Bermain Seraya Belajar”. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal yang belum ia ketahui sebelumnya. Maka dalam pembelajaran berhitung permulaan, perlu adanya permainan yang diberikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan.

Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Dari data di atas yang diperkuat dengan teori-teori yang mendukung, menunjukkan bahwa tindakan guru dalam menerapkan permainan ular tangga edukatif untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak didik memberikan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dari tindakan dapat diterima.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa penerapan permainan ular tangga edukatif dalam pembelajaran di Kelompok B TK Anugerah Nyawangan terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan permainan ular tangga edukatif sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Setelah penulis menyimpulkan dari hasil penelitian, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya saran-saran dalam permainan ular tangga edukatif. Pertama guru diharapkan dapat menerapkan permainan ular tangga edukatif di dalam pembelajaran berhitung permulaan, sehingga dapat melaksanakan metode pembelajaran yang beragam disertai media yang inovatif untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Saran kedua bagi peneliti lain adalah supaya menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan permainan ular tangga edukatif, dan dapat menjadi bahan rujukan untuk dapat mengembangkan ide penelitian lain yang menggunakan permainan ular tangga.

V. DAFTAR PUSTAKA

Guswarni, Eka. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak melalui Permainan Kartu Gambar di Taman

Kanak-kanak Negeri Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD, 1 (1). (Online), tersedia: (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100785&val=1492), diunduh 05 Juni 2018.

Hijriati. 2017. Peranan dan Manfaat APE untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. 3 (2). (Online), tersedia: (https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1699/1236), diunduh 05 Juni 2018.

Irawati, Rosi Meri. 2012. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Memancing Angka di Taman Kanak-kanak Sangrina Bunda Pasar Tiku. Pesona PAUD, 1 (1). (Online), tersedia: (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1658/1427), diunduh 05 Juni 2018

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.